

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Factors-Factors Related to 3M Mosquito Nest Eradication (PSN) Behavior in the Community of Tambi Village in 2025

¹Dwi Ratih Ramadina Safitri, ²Ade Rahmawati, ³Tayong Siti Nurbaeti, ⁴Tating Nuraeni, ⁵Roifatun Nisa, ⁶Sukhriyatun Fitriyah, ⁷Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani, ⁸Reza Iman Ramdhan

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra

e-mail: ¹dwiratihramadinasafitri@gmail.com, ²aderahmawati@unwir.ac.id, ³t.siti.nurbaeti@gmail.com, ⁴tatingnuraeni@gmail.com, ⁵yumerosha@gmail.com, ⁶sukhriyatunfitriyah@gmail.com, ⁷dani.midwife@gmail.com, ⁸rezaimanramdhan10@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui tindakan 3M dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga di rumah masing-masing. Kegiatan PSN 3M antara lain menguras bak mandi atau bak penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembang biak jentik nyamuk, serta mencegah gigitan dan reproduksi nyamuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M pada masyarakat di desa Tambi tahun 2025. Metode penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 145 kepala keluarga. Pengukuran yang dilakukan adalah pengetahuan, sikap, Pendidikan, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan keluarga dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-square. Hasil menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PSN 3M ($p=0.031$). Diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan tentang PSN 3M dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemberi informasi, menggunakan sarung tangan dalam pelaksanaan kegiatan PSN 3M, dan menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan plastik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Ketersediaan Sarana Prasarana, Dukungan Keluarga, Perilaku PSN 3M

Abstrack

Mosquito nest eradication (PSN) activities through the 3M (Natural Mosquito Control) can be carried out independently by families at home. 3M PSN activities include draining bathtubs or water reservoirs, tightly closing water reservoirs, reusing used items that can become breeding grounds for mosquito larvae, and preventing mosquito bites and reproduction. This study aims to determine what factors are related to the behavior of 3M mosquito nest eradication (PSN) in the community in Tambi village in 2025. This research method is quantitative using a cross-sectional design. The sample of this study amounted to 145 heads of families. Measurements taken were knowledge, attitudes, education, availability of infrastructure, and family support using questionnaires and observations. Data analysis was carried out univariately and bivariately with the Chi-square test. The results showed a relationship between knowledge and 3M PSN behavior ($p = 0.031$). It is hoped that the public can increase their knowledge about the 3M PSN by utilizing social media as a means of providing information, using gloves when carrying out 3M PSN activities, and providing separate trash bins for organic and plastic waste.

Keywords: Knowledge, Attitude, Education, Availability of Facilities and Infrastructure, Family Support, 3M PSN Behavior

Pendahuluan

Perubahan iklim yang sering terjadi akhir-akhir ini, memiliki dampak besar bagi kesehatan manusia. Hal itu disebabkan adanya pemanasan global yang terjadi dengan cepat. Dampak negatif yang ditimbulkan dapat memicu berkembangbiakan vektor dan penyebaran penyakit yang ditularkan melalui vektor karena berkaitan dengan suhu, kelembaban dan curah hujan. Faktor lingkungan berperan penting dalam mengubah nyamuk menjadi pembawa penyakit menular. Nyamuk merupakan salah satu vektor yang dapat menularkan penyakit menular ke manusia. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di iklim tropis dan subtropis¹.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan pemberantasan DBD adalah memutus mata rantai penularan dengan pengendalian vektor melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN)². Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui tindakan 3M Plus dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga di rumah masing-masing³. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) seperti pengetahuan, sikap, dan pendidikan, faktor pendukung (*enabling factors*) seperti ketersediaan tenaga kesehatan, dan ketersediaan sarana prasarana, faktor pendorong (*reinforcing factors*) seperti peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga⁴.

Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, jumlah kasus DBD di Indonesia sebesar 73.518 kasus dengan jumlah kematian sebesar 705 kematian⁵. Data RISKESDAS tahun 2018, menunjukkan sebesar 0,38% penduduk Indonesia atau setara dengan 252.124.458 jiwa, terdapat 713.783 jiwa yang menderita demam berdarah *dengue*⁶. Jumlah kasus DBD di Kabupaten Indramayu tahun 2021 sebesar 189 kasus dengan jumlah kematian sebesar 4 kematian⁷. Adapun jumlah kasus DBD di Desa Tambi tahun 2022 sebesar 8 kasus dengan jumlah kematian sebesar 1 kematian.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 145 kepala keluarga di Desa Tambi. Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi melihat keberadaan tempat penampungan air, kondisi lingkungan, dan praktik 3M. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat selanjutnya dilakukan uji *Chi-square*, namun jika syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi, digunakan uji *Fisher's Exact*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responen Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Ketersediaan Sarana Prasarana, Dukungan Keluarga dan Perilaku pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Rendah	105	72,4
Tinggi	40	27,6
Total	145	100
Sikap	<i>f</i>	%
Sikap Negatif	10	6,9
Sikap Positif	135	93,1

Total	145	100
Pendidikan	<i>f</i>	%
Rendah	78	53,8
Tinggi	67	46,2
Total	145	100
Ketersediaan Sarana Prasarana	<i>f</i>	%
Kurang Baik	13	9,0
Baik	132	91,0
Total	145	100
Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
Kurang Baik	11	7,6
Baik	134	92,4
Total	45	100
Perilaku	<i>f</i>	%
Kurang Baik	25	17,2
Baik	120	82,8
Total	145	100

Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa pada kategori pengetahuan, responden 72,4% rendah. Responden yang memiliki sikap negatif lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 93,1%. Responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak (53,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi (46,2%). Responden yang memiliki ketersediaan sarana prasarana kurang baik lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki ketersediaan sarana prasarana baik sebanyak 91,0%. Responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 92,4%. Perilaku responden dengan kategori baik lebih tinggi (82,8%) dibandingkan perilaku dengan kategori kurang baik (17,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui variabel independen (pengetahuan, sikap, pendidikan, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M pada masyarakat).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku PSN 3M				Total		ρ - Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	n	%	N	%	
Rendah	23	15,9	82	56,6	105	72,4	0,031
Tinggi	2	1,4	38	26,2	40	27,6	
Total	25	17,2	120	82,8	145	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 38 responden (26,2%) dan yang kurang baik sebanyak 2 responden (1,4%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 82 responden (56,6%) sedangkan pengetahuan rendah dengan perilaku PSN 3M kurang baik sebanyak 23 responden (15,9%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai ρ -value sebesar 0,031 ($\rho < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di desa Tambi.

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Sikap	Perilaku PSN 3M				Total		ρ - Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	4	2,8	6	4,1	10	6,9	0,070
Positif	21	14,5	114	78,6	135	93,1	
Total	25	17,3	120	82,7	145	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden kategori sikap positif dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 120 responden (78,6%) dan yang kurang baik sebanyak 21 responden (14,5%). Responden yang memiliki sikap negatif dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 6 responden (4,1%) sedangkan sikap negatif dengan perilaku PSN 3M kurang baik sebanyak 4 responden (4,1%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai ρ -value sebesar 0,070 ($\rho > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di desa Tambi.

Tabel 4 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Tahun 2023							
Pendidikan	Perilaku PSN 3M				Total	<i>ρ-Value</i>	
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	n	%	N		%
Rendah	18	12,4	60	41,4	78	53,8	0,074
Tinggi	7	4,8	60	41,4	67	46,2	
Total	25	17,2	120	82,8	145	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden kategori pendidikan rendah dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 60 responden (41,4%) dan kurang baik sebanyak 18 responden (12,4%). Responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 60 responden (41,4%) sedangkan pendidikan tinggi dengan perilaku PSN 3M kurang baik sebanyak 7 responden (4,8%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai ρ -value sebesar 0,074 ($\rho > 0,05$),

artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di desa Tambi.

Tabel 5 Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Ketersediaan Sarana Prasarana	Perilaku PSN 3M				Total	ρ -Value	
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	N		%
Kurang Baik	3	2,1	10	6,9	13	9,0	0,699
Baik	22	15,2	110	75,9	132	91,0	
Total	25	17,3	120	82,7	145	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden kategori ketersediaan sarana prasarana baik dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 110 responden (75,9%) dan kurang baik sebanyak 22 responden (15,2%). Responden yang memiliki ketersediaan sarana prasarana kurang baik dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 10 responden (6,9%) sedangkan perilaku PSN 3M kurang baik sebanyak 3 responden (2,1%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai ρ -value sebesar 0,699 ($\rho > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di desa Tambi.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Tabel Rank 2025							
Dukungan Keluarga	Perilaku PSN 3M				Total	<i>ρ-Value</i>	
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N		%
Kurang Baik	2	1,4	9	6,2	11	7,6	1,000
Baik	23	15,9	111	76,6	134	92,4	
Total	25	17,3	120	82,7	145	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden variabel dukungan keluarga baik dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 111 responden (76,6%) dan kurang baik sebanyak 23 responden (15,9%). Responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik dengan perilaku PSN 3M baik sebanyak 9 responden (6,2%) sedangkan perilaku PSN 3M kurang baik sebanyak 2 responden (1,4%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai ρ -value sebesar 1,000 ($\rho > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di Desa Tambi.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Dari uji statistik diperoleh hasil $Chi-square = 0.031$ ($p < 0.05$) dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di Desa Tambi tahun 2025. Pengetahuan seseorang tinggi tidak selalu memiliki sikap atau perilaku yang baik atau sering melakukan gerakan 3M, bahkan ada orang yang berpengetahuan tinggi tapi jarang melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya orang yang berpengetahuan rendah belum tentu tidak melakukan gerakan 3M dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku PSN. Pada

penelitian ini mayoritas masyarakat memiliki perilaku PSN 3M baik dari pada masyarakat dengan pengetahuan PSN buruk. Ini menunjukkan bahwa tidak selalu perilaku yang baik diikuti oleh pengetahuan yang baik⁹.

Hasil penelitian terkait gambaran pengetahuan pada masyarakat di Desa Tambi tahun 2025 pada responden yang memiliki pengetahuan rendah menyatakan bahwa belum mengetahui definisi PSN, fungsi abate, dan berpendapat bahwa pejabat pemerintah dan petugas kesehatan bertanggung jawab besar dalam pelaksanaan kegiatan PSN 3M. Adapun responden yang memiliki pengetahuan baik rata-rata mengetahui tujuan PSN, kepanjangan DBD, vektor penyakit DBD, pencegahan dan penularan DBD, tiga kegiatan utama PSN, pemanfaatan sampah botol plastik dan rumah tangga, waktu PSN, dan tempat perkembangbiakan nyamuk.

Pada penelitian ini masyarakat dengan pengetahuan rendah memiliki perilaku PSN 3M yang lebih baik. Pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti secara otomatis dengan perilaku seseorang. Namun, transformasi perilaku pada seseorang yang didasarkan pada adanya pengetahuan cenderung berlangsung lebih lama dari pada dengan tidak adanya dasar pengetahuan¹⁰.

Hubungan Sikap dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Dari uji statistik diperoleh hasil *Fisher's Exact Test* = 0.070 ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di Desa Tambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku PSN. Diketahui responden dengan sikap positif tidak melakukan PSN lebih banyak dibandingkan dengan sikap negatif¹¹.

Hasil penelitian tentang gambaran sikap terhadap PSN 3M pada masyarakat di desa Tambi tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki sikap kurang baik. Responden menyatakan sangat tidak setuju kegiatan PSN 3M harus dilakukan secara berkala minimal satu minggu sekali, tidak setuju kegiatan menutup rapat tempat penampungan air, sangat setuju kegiatan dilakukan ketika sudah menderita DBD, tidak setuju dalam kegiatan PSN 3M dilakukan kerja bakti, sangat setuju penggunaan lotion anti nyamuk sebagai langkah pencegahan penyakit DBD lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan PSN 3M, dan sangat setuju bahwa kegiatan PSN 3M sulit dilakukan dan hanya membuang waktu.

Adapun mayoritas responden yang memiliki sikap baik menyatakan bahwa setuju untuk melakukan kegiatan PSN 3M, seperti menutup rapat tempat penampungan air, mendaur ulang benda yang dapat menyebabkan air tergenang dan tempat perkembangbiakan nyamuk, melakukan kerja bakti secara teratur untuk membersihkan lingkungan dan melakukan kegiatan PSN 3M setiap satu minggu sekali. Seseorang, yang dipengaruhi oleh desakan dalam hati mereka, kebiasaan, dan pengaruh dari lingkungan sekitar mereka. Sikap dapat mempengaruhi perilaku yang diinginkan¹².

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Dari uji statistik diperoleh hasil *Chi-square* = 0.074 ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di Desa Tambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisesa (2024) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku PSN. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung untuk meningkatkan perilaku PSN¹³.

Hasil penelitian mengenai gambaran pendidikan pada masyarakat di desa Tambi tahun 2025 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan rendah yaitu di jenjang tidak sekolah, SD, dan SMP, sedangkan sebagian responden memiliki pendidikan tinggi yaitu di jenjang SMA, dan S1. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendidikan rendah memiliki perilaku PSN 3M

yang kurang baik. Ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendidikan tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memiliki perilaku PSN 3M yang baik.

Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Dari uji statistik diperoleh hasil *Fisher's Exact Test* = 0.699 ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di Desa Tambi tahun 2025. Menurut Lawrence Green sarana prasarana merupakan faktor yang mendorong masyarakat untuk bertindak atau berperilaku baik dalam kesehatan, sehingga masyarakat akan melakukan tindakan yang nyata dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*¹⁴.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairatunnisa & Marinda (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan Tindakan pencegahan DBD di wilayah Puskesmas Sri Padang. Dalam penelitian tersebut ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap tindakan pencegahan DBD dan ketersediaan sarana prasarana baik diikuti dengan tindakan pencegahan DBD kurang baik¹⁵.

Hasil penelitian terkait gambaran ketersediaan sarana prasarana pada masyarakat di desa Tambi tahun 2025 bahwa sebagian responden yang memiliki ketersediaan sarana prasarana kurang baik memiliki fasilitas yang tidak lengkap di antaranya tidak tersedia bak mandi atau ember penampung air bersih kamar mandi dikarenakan penggunaan shower dan keran, tidak tersedia sikat pembersih, dan tempat sampah tercampur antara sampah alami dan plastik. Sebagian responden memilih untuk mencampur sampah dan membakar sampah dengan alasan praktis, dan terhindar dari pemandangan tumpukan sampah.

Adapun mayoritas responden yang memiliki ketersediaan sarana prasarana baik dibuktikan dengan memiliki fasilitas yang lengkap di antaranya seperti tersedia sikat pembersih, tempat sampah terpisah antara sampah alami dan botol plastik, tersedia bak mandi atau ember penampung air bersih kamar mandi, serta tersedia tempat penampungan air minum dan air bersih tertutup seperti kendi, drum, atau toren air. Pada penelitian ini, masyarakat yang memiliki ketersediaan sarana prasarana diikuti dengan dilakukannya perilaku PSN 3M. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya melakukan kegiatan PSN 3M. perilaku PSN 3M yang baik akan terjadi ketika sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan PSN 3M tersedia.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku PSN 3M pada Masyarakat di Desa Tambi Tahun 2025

Dari uji statistik diperoleh hasil *Fisher's Exact Test* = 1.000 ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di Desa Tambi tahun 2025.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puluhulawa., *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan pelaksanaan 3M. Dalam penelitian tersebut dukungan instrumental keluarga baik diikuti dengan pelaksanaan 3M baik. Adanya hubungan dukungan instrumental keluarga dengan pelaksanaan 3M karena dukungan instrumental memberikan efek yang besar terhadap pelaksanaan 3M. Dengan memberikan motivasi, membantu menjaga lingkungan bersih, menyediakan sarana untuk memantau jenitik nyamuk, dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue, keluarga dapat mencegah penularan demam berdarah dengue¹⁶.

Hasil penelitian mengenai gambaran dukungan keluarga pada masyarakat di desa Tambi tahun 2025 bahwa sebagian responden memiliki dukungan keluarga kurang baik. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya partisipasi dan dukungan keluarga, seperti kurangnya rasa tanggung jawab dan peran dalam kegiatan PSN 3M, dan sikap acuh tak acuh saat diminta bantuan.

Adapun mayoritas responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana responden mendapatkan perlakuan yang baik berupa adanya peran keluarga dalam kegiatan PSN 3M, diantaranya ada rasa tanggung jawab bersama, memberikan perhatian, bantuan dan dukungan dalam setiap kegiatan, seperti ikut serta dalam menguras, menutup tempat penampungan air bersih dan bersedia ketika diminta bantuan. Pada penelitian ini masyarakat yang memiliki dukungan keluarga diikuti dengan dilakukannya perilaku PSN 3M. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan keluarga dalam mendorong masyarakat untuk berperilaku PSN 3M yang baik.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PSN 3M pada masyarakat di desa Tambi tahun 2025 dengan nilai P-Value 0,031 dan tidak terdapat hubungan antara sikap (0,070), Pendidikan (0,074), ketersediaan sarana prasarana (0,699), dan dukungan keluarga dengan perilaku PSN 3M (1,000) pada masyarakat di desa Tambi tahun 2025.

Saran

Peneliti menyarankan masyarakat agar dapat menambah wawasan dengan memanfaatkan media sosial dalam mencari informasi terkait PSN 3M. Diharapkan masyarakat agar menggunakan sarung tangan dalam kegiatan PSN 3M. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat menjadi penyebab faktor perilaku PSN 3M.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. 2022. *Dampak Perubahan Iklim Berpengaruh Terhadap Timbulnya Penyakit*. URL: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/301/dampak-perubahan-iklim-berpengaruh-terhadap-timbulnya-penyakit. Diakses pada 17 Juli 2023.
2. Eryansih, Putri, V. T., Lusida, N., Mallongi, A., Latifah, N., Fajrini, F., & G, S. Hardiman. 2023. Analisis Variasi Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 19 No 1, 33-41.
3. Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
5. Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Sevdoo, Kevin., dkk. 2023. Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9 (1), 242-249.
7. Dinkes Kabupaten Indramayu. 2022. *Profil Kesehatan Tahun 2021*. Indramayu: Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu.
8. Syahrul., Zayani, N., Yuntarisa, A. P., & Eliza, A. 2024. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan 3M Plus di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. *Jurnal ASHIHA*, 5 (1), 120-133.
9. Amalia, L. N., Alnur, R. D., & Farradika, Y. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Masyarakat Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (2), 61-66.

10. Amalia, L. N., Alnur, R. D., & Farradika, Y. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Masyarakat Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (2), 61-66.
11. Adriansyah, A. F., Afifah, A. N., Fabrianty, A., Augustia, A. V., Najdiifah, D. S., Pathoni, D. S., Etika, F. D., Bakurru, G. S., Satria, I. K., Annisya, M., Nurhilma, N., Afrijiyah, R. S., Ismail, T., Zakaria, Z., Nengsih, R., Vina, M., & Wahyuningsih, T. . 2022. Hubungan Faktor-Faktor dengan Perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Periode April-Mei 2022. *Jurnal Penelitian UMJ*, 27 (3), 25-32.
12. Syahrul., Zayani, N., Yuntarisa, A. P., & Eliza, A. 2024. Hubungan Pnetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan 3M Plus di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. *Jurnal ASHIHA*, 5 (1), 120-133.
13. Wisesa, I. G. K. 2024. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk kepada Masyarakat Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sente. *Jurnal Syntax Admiration*, 5 (11), 4732-4750.
14. Rofida, A., Pangaribuan, R., & Batubara, K. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Lingkungan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (2), 1336-1344.
15. Khairatunnisa., & Marinda, F. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Kepala Keluarga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sri Padang. *The Indonesian Journal of Medical Laboratory*, 2 (1), 23-31.
16. Puluhulawa, K., Sari, N., Puspitasari, D., & Lestari, D. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan 3 M (Menguras, Menutup, Mengubur) Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan*, 1 (1), 11-20.